

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pengujian hipotesis. Yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Profitabilitas terhadap Kinerja Bank Umum Swasta Nasional. Untuk pengukurannya peneliti menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*.

Jenis penelitian ini merupakan kausal-komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tetap dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab sebagai penyebab (Suryabrata :1983). Hubungan kausal ialah hubungan yang memiliki sifat sebab-akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen).

Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh likuiditas terhadap kinerja financial perusahaan. Variabel independen yang ingin diuji yaitu likuiditas, solvabilitas serta variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja bank. Obyek dalam studi ini perhitungan likuiditas, solvabilitas dan kinerja keuangan bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2016.

1.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan lambang atau sifat dari orang, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari (Kurnia Nurbiati,2013).

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Likuiditas* yang diprosikan dengan(*LDR*), *Solvabilitas*(*DER*), dan *Kinerja Bank*(*ROA*) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016.

1.3 Sumber dan Jenis Data.

1.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini Sumber data yang digunakan berupa data eksternal yang berasal dari dalam perusahaan berupa laporan keuangan tahunan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id.

1.3.2 Jenis Data.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder merupakan data yang tidak diterima langsung oleh peneliti, misalnya penelitian yang melalui orang lain atau melalui dokumen. Peneliti mendapatkan data dengan menggunakan studi literatur yang diperoleh berdasar catatan-catatan dibuku yang berhubungan dengan penelitian., selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Peneliti memperoleh data melalui situs:<http://www.idx.co.id>.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai zona generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tersendiri yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dalam menarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2015-2016.

1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel atau contoh merupakan beberapa obyek yang dipilah dari seluruh obyek penelitian. Namun, sampel juga merupakan populasi yang mewakili permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengguna metode *purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dari jumlah populasi bank yang terdaftar di BEI yaitu 43 bank.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk periode 2015-2016.
- b. Menerbitkan laporan keuangan audit tahunan selama periode 2015-2016.

- c. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Tabel 3.1 *purposive sampling* bank umum swasta nasional

Jumlah populasi bank umum swasta nasional yang go public.	39
Jumlah bank umum swasta nasional yang belum terdaftar dalam periode 2015-2016.	11
Jumlah bank umum swasta nasional yang mengalami kerugian dalam periode 2015-2016.	2
Jumlah bank umum swasta nasional yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2016	3
Sampel	23

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen

c.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data ICMD dan laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga peneliti menggunakan data sekunder yang melalui media di luar perusahaan melalui situs :<http://www.idx.co.id>. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS *version* 22. SPSS merupakan kepanjangan dari Statistical Package for the Social Sciences yaitu system yang berfungsi dalam

penganalisisan data, menghitung statistik parametrik maupun non-parametrik denganbasis windows.

c.6 Variabel Penelitian

c.6.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:60-64) Variabel Penelitian adalah lanbang atau sifat dari orang, maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

c.6.1.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mampu mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab dalam perubahan timbulnya variabel terikat (Karlinger, 2006: 58). Penggunaan 2 variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan solvabilitas. *Penelitian ini menjadikan likuiditas sebagai variable independen (X_1), solvabilitas sebagai varabel independen kedua (X_2).*

c.6.1.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Karlinger, 2006: 58). Penelitian ini menjadikan Kinerja keuangan bank sebagai variable dependen

c.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Menurut teori-teori yang diuraikan para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan likuiditas, solvabilitas sebagai berikut :

c.6.2.1 Likuiditas

Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129): menyebutkan bahwa [rasio likuiditas](#) merupakan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban-kewajibannya. Rasio ini digunakan dalam pengukuan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Yang artinya semakin besarnya rasio likuiditas maka semakin likuid pula perusahaan. Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan, Loan to Deposit Ratio.

c.6.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Sutrisno, 2013) leverage merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajibannya bila perusahaan di likuidasi. Rasio ini bertujuan dalam pengukuran besarnya jumlah assets perusahaan yang didanai oleh hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Untuk mengetahui seberapa besar bagian dari assers yang dibebankan terhadap hutang dapat

dilihat dari rasio ini. Solvabilitas merupakan rasio perbandingan antara hutang lancar dengan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

c.6.2.3 Kinerja Bank

Hasil dari setiap kegiatan manajemen merupakan kinerja dari perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan informasi keuangan untuk menilai kinerja dari perusahaan merupakan indikator dari kegiatan manajemen.

Kinerja merupakan keefektifan dan keefisienan seorang manajer dalam pencapaian tujuan yang direncanakan. Karenanya tindakan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan selalu diukur berdasarkan pada perbandingan berbagai standar. Kinerja perusahaan merupakan indikasi kinerja manajemen supaya laba dapat dieksposisi sebagai pengukuran keefektifan dan keefisienan manajemen dalam pengelolaan sumber daya (Suwardjono, 2005).

Sehubungan dengan itu, Rhoades et al. (2002) telah meriset pengukuran kinerja keuangan. Dalam menentukan keefektivitasan operasi perusahaan dibutuhkan penilaian kinerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metode. Kaplan dan Atkinson (1998: 551), kinerja non-keuangan, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan penggunaan pengukuran non-keuangan. Dalam kaitan hal tersebut pengukuran kinerja didasarkan pada kinerja pasar. Healy (1995)

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

c.6.2.1 Variabel Independen

3.6.3.1.1 Likuiditas

Likuiditas adalah masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dimasa yang akan datang, manajemen perusahaan sering menggunakan pengkajian likuiditas. Likuiditas diukur dengan rasio [aktiva lancar](#) dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki [rasio lancar](#) sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan [rasio kas](#) (kas terhadap kewajiban lancar). Rumus yang digunakan dalam pengukuran rasio ini adalah:

3.6.3.1.2 Solvabilitas

Menurut (Sutrisno, 2013) leverage merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajibannya bila perusahaan di likuidasi. Rasio ini bertujuan dalam pengukuran besarnya jumlah assets perusahaan yang didanai oleh hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Untuk mengetahui seberapa besar bagian dari assers yang dibebankan terhadap hutang dapat dilihat dari raso ini.

Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

3.6.3.2 Variabel Dependen

3.6.3.2.1 Kinerja Bank

Hasil dari setiap kegiatan manajemen merupakan kinerja dari perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan informasi keuangan untuk menilai kinerja dari perusahaan merupakan indikator dari kegiatan manajemen.

Kinerja merupakan keefektifan dan keefisienan seorang manajer dalam pencapaian tujuan yang direncanakan. Karenanya tindakan yang dilakukan untuk pencapaian tujuan selalu diukur berdasarkan pada perbandingan berbagai standar. Kinerja perusahaan merupakan indikasi kinerja manajemen supaya laba dapat dieksposisi sebagai pengukuran keefektifan dan keefisienan manajemen dalam pengelolaan sumber daya (Suwardjono, 2005).

Dalam hal ini penelisi menggunakan rumus ROA untuk menghitung kinerja perusahaan.

Return on assets (ROA) merupakan rasio dari penunjukan hasil atas jumlah assets yang dipergunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2008:211). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

c.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk menguji hipotesis ataupun memecahkan masalah.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai instrument penelitian. Di dalam melaksanakan proses dokumentasi, penelitian ini mengumpulkan dan memeriksa data tertulis seperti buku metode penelitian, jurnal penelitian, laporan keuangan dan aplikasi SPSS, kemudian mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS versi 22.

c.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan dalam penelitian ini, maka digunakan uji statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik serta analisis regresi berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel independen.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Idris (2012), analisis deskriptif merupakan kegiatan mengelompokkan atau memisahkan komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari keseluruhan data, serta kegiatan menjadikan data mudah untuk diolah. Secara sederhana analisis deskriptif merupakan analisis

untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sekumpulan data secara visual baik dalam bentuk tulisan maupun gambar/grafik.

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Penggunaan statistik parametrik dalam rangka pengujian hipotesis yang tingkat eksplanasinya asosiatif, salah satunya model korelasi dan regresi yang merupakan model untuk menghasilkan estimator linier tidak biasa maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi bagi teknik analisis ini. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *sampling* yang tepat, namun tidak menutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk menganalisis analisis normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbasis analisis normalitas salah satunya *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan mendasarkan pada uji Kolmogorov Smirnov (KS) dengan nilai p 2 sisi (*two tailed*). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan dua sisi ≥ 5 maka data berdistribusi normal (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:321).

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan salah satu asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Uji multikolinieritas dipakai untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas didalam model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi didalam model regresi ialah tidak terjadinya multikolinieritas. Adanya Multikolinieritas dalam regresi bisa diketahui dengan memakai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai VIF kurang dari 10 maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi, Wiyono (2011).

3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi sama seperti halnya masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas. Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linier. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:333).

Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara *error term* adalah nilai DW lebih besar daripada D_U atau lebih kecil dari $4 - D_U$. Berdasarkan pernyataan ini maka kriteria uji Durbin Watson ini adalah $D_U < D_w < 4 - D_U$

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji hipotesis apakah dalam model regresi terjadi perbedaan ragam dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Salah satu dari asumsi yang penting dalam analisis atau model regresi linier adalah faktor pengganggu u_1 atau *error term* atau *disturbance term*. Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai persamaan varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat hesteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat hesteroskedastisitas (Sugiyono dan Agus Susanto, 2015:336).

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini yaitu pengujian pengaruh Likuiditas, Solvabilitas terhadap Profitabilitas. Teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda melalui program SPSS. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

\hat{Y} = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

e_i = Standard error (tingkat kesalahan praduga dalam penelitian)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen

Persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian dapat diketahui berapa besar prosentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya dan berapa sisa yang dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji nilai F dapat digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi nilai dependen secara bersama-sama. Dalam uji F kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5\%$: H_0 diterima

$\alpha < 5\%$: H_0 ditolak

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk pengujian tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t

hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih rendah dari nilai t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Tetapi jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

